

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang memiliki struktur pola kalimat yang unik dimana Subjek + Objek + Predikat (SOP). Dalam bahasa Jepang tata bahasa dapat dibagi menjadi beberapa bagian yakni kata kerja (*doushi*), kata sifat-i (*i keiyoushi*), kata sifat-na (*na keiyoushi*), kata benda (*meishi*), partikel (*joushi*), kata keterangan (*fukushi*), prenomina (*rentaishi*), kata kerja bantu (*joudoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*). Konjungsi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kata hubung yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Menurut Matsumura (dalam Pradnyandari, 2016) *setsuzokushi* adalah

接続詞は品質の一つ、単独で文節「または句」を構成し、二つ以上の語、文節「または句」、文、文章をつなぐ職能を持つ、先行の表現内容をうけて、語族の表現に対する関係を示し、表現を展開される役目を果たす。

Setsuzokushi wa hinshi no hitotsu. Tandoku de bunsetsu (mata wa ku) o kouseishi, futatsu ijou no go, bunsetsu (mata wa ku), bun, bunshou o tsunagu shokunou o motsu. Senkou no hyougen naiyou o ukete, gozoku no hyougen ni taisuru kankei o shimeshi, hyougen o tenkai saseru yakumoku o hatasu.

Setsuzokushi merupakan salah satu jenis kata. Bila berdiri sendiri ia membentuk klausa (frase) dan memiliki fungsi menghubungkan klausa (frase) dengan khusus, dua buah kata atau lebih, kalimat dengan kalimat, makna yang terkandung dalam kalimat sebelumnya menunjukkan hubungan dengan kalimat berikutnya yang berfungsi memperluas kalimat.

Dari dua pengertian di atas didapatkan kesimpulan bahwa konjungsi merupakan bagian terpenting dalam komponen bahasa yang memiliki fungsi yang sama yaitu untuk dapat menghubungkan suatu kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa ataupun kalimat dengan kalimat. Adapun beberapa contoh *setsuzokushi* yang memiliki fungsi tersendiri dalam penggunaan sebuah kalimat seperti kata *demo* (tetapi), *sorekara* (kemudian), dan *dakara* (oleh sebab itu).

Masao (dalam Sudjianto, 2014:171) membagi jenis-jenis *setsuzokushi* sebagai berikut *heiritsu no setsuzokushi*, *gyakusetsu no setsuzokushi*, *junsetsu no setsuzokushi*, *tenka no setsuzokushi*, *hosetsu no setsuzokushi*, *sentaku no setsuzokushi*, dan *tenkan no setsuzokushi*. Dari beberapa jenis *setsuzokushi*, penelitian ini hanya akan berfokus pada *tenka no setsuzokushi* yaitu kata hubung yang digunakan untuk menggabungkan atau mengembangkan sebuah kalimat. Yang termasuk ke dalam kelompok *tenka no setsuzokushi* adalah *soshite*, *sorekara*, *sono ue*, *sore ni*, *arawasete*, *sara ni*, *nao*, *tsugi ni*, *shikamo*, *omakeni*, dan *mashite*. Penelitian ini hanya akan berfokus pada 2 bagian konjungsi dari *tenka no setsuzokushi* yaitu *soshite*, dan *sorekara*.

Selain digunakan untuk menggabungkan dan mengembangkan kalimat, *tenka no setsuzokushi* ini juga digunakan untuk memperkuat keadaan kalimat pada kalimat sebelumnya setelah *setsuzokushi* tersebut digunakan. Penggunaan *soshite* dan *sorekara* dalam sebuah kalimat bahasa Jepang biasanya memiliki arti yang hampir sama. Berikut ini contoh kalimat penggunaan *shoshite* dan *sorekara*.

1. これから、頑張って勉強します。そして大学に入ろうとおもいます。
Korekara, ganbatte benkyoushimasu. Soshite daigaku ni hairou to omoimasu.
Saya akan belajar dengan giat mulai sekarang. Dan saya ingin pergi ke universitas.
2. これから、頑張って勉強します。それから、大学に入ろうとおもいます。
Korekara, ganbatte benkyoushimasu. Sorekara daigaku ni hairou to omoimasu.
Saya akan belajar dengan giat mulai sekarang. Setelah itu, saya ingin pergi ke universitas.

(Tanimori, 2003:180)

Dari pemaparan contoh diatas, dapat terlihat bahwa bila *soshite* dan *sorekara* digunakan dengan melihat fungsinya sebagai penghubung atau pengembang kalimat saja maka akan dapat memunculkan suatu dugaan bahwa *soshite* dan *sorekara* dapat saling menggantikan. Karena pada kalimat pertama dan kedua, ditemukan kemiripan makna sehingga dapat diasumsikan kata hubung *soshite* dan *sorekara* dapat saling menggantikan. Dengan adanya dugaan atau asumsi tersebut maka secara tidak langsung hal ini akan membuat kebingungan dari pengguna konjungsi tersebut khususnya pembelajar bahasa Jepang. Dengan memiliki fungsi makna yang hampir sama, tidak jarang akan terjadi penggunaan *setsuzokushi* yang kurang tepat. Selain itu mungkin saja akan terjadi perubahan makna ketika kata hubung tersebut digunakan. Maka dalam penelitian ini akan menjelaskan lebih dalam mengenai fungsi penggunaan masing-masing konjungsi dan apakah kedua konjungsi *soshite* dan *sorekara* tersebut dapat saling menggantikan atau tidak.

Adapun penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu penelitian tentang penggunaan *tenka no setsuzokushi* dalam novel *Norwei no Mori* karya Haruki

Murakami oleh Pradnyandari, dkk (2016). Dalam penelitian tersebut berfokus pada novel *Norwei no Mori*. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada *soshite* dan *sorekara* pada dongeng “Machi Uri no Shoujo”, “Akai Kutsu”, “Aru Hahaoya no Monogatari” dalam buku kumpulan dongeng karya Andersen yang diterjemahkan oleh Yamamuro Shizuka.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pada penelitian mengenai *setsuzokushi* ditemukan adanya kemiripan fungsi dari beberapa konjungsi *soshite* dan *sorekara* pada dongeng “Machi Uri no Shoujo”, “Akai Kutsu”, “Aru Hahaoya no Monogatari” dalam buku kumpulan dongeng karya Andersen.
2. Pada dongeng “Machi Uri no Shoujo”, “Akai Kutsu”, “Aru Hahaoya no Monogatari” karya Andersen banyak ditemukan konjungsi *soshite* dan *sorekara* yang memiliki kemiripan fungsi.
3. Pada konjungsi *soshite* dan *sorekara* yang termasuk ke dalam *tenka no setsuzokushi* ini secara umum berfungsi untuk menggabungkan suatu kalimat dengan kalimat lainnya. Kemudian dari asumsi tersebut ditemukan kemiripan makna yang dapat saling menggantikan dalam suatu konteks tertentu yang membuat pembelajar bahasa Jepang kebingungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi dan menetapkan batasan atau ruang lingkup dari masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berfokus pada fungsi makna dan struktur kalimat yang muncul pada konjungsi *soshite* dan *sorekara* pada dongeng “*Machi Uri no Shoujo*”, “*Akai Kutsu*”, “*Aru Hahaoya no Monogatari*” dalam buku kumpulan dongeng karya Andersen terjemahan Yamamuro Shizuka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah fungsi dari masing-masing konjungsi *soshite* dan *sorekara* pada dongeng “*Machi Uri no Shoujo*”, “*Akai Kutsu*”, “*Aru Hahaoya no Monogatari*” dalam buku kumpulan dongeng karya Andersen terjemahan Yamamuro Shizuka?
2. Bagaimanakah konjungsi *soshite* dan *sorekara* pada dongeng “*Machi Uri no Shoujo*”, “*Akai Kutsu*”, “*Aru Hahaoya no Monogatari*” dalam buku kumpulan dongeng karya Andersen terjemahan Yamamuro Shizuka dapat saling menggantikan atau tidak?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan fungsi dari masing-masing konjungsi *soshite* dan *sorekara* pada dongeng “Machi Uri no Shoujo”, “Akai Kutsu”, “Aru Hahaoya no Monogatari” dalam buku kumpulan dongeng karya Andersen terjemahan Yamamuro Shizuka.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai konjungsi *soshite* dan *sorekara* pada dongeng “Machi Uri no Shoujo”, “Akai Kutsu”, “Aru Hahaoya no Monogatari” dalam buku kumpulan dongeng karya Andersen terjemahan Yamamuro Shizuka dapat saling menggantikan atau tidak.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta penggunaan konjungsi dalam struktur kalimat majemuk bahasa Jepang terutama konjungsi *soshite* dan *sorekara*. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap pemahaman hubungan relasi makna yang muncul dari penggunaan kedua konjungsi tersebut. Kemudian diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai ilmu semantik mengenai makna daripada penggunaan masing-masing konjungsi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembelajar bahasa Jepang dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi pembaca ataupun dapat mengembangkan

kembali penelitian terkait konjungsi *soshite* dan *sorekara* sehingga menjadi lebih baik lagi.

